

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teks al-Qur`an mengandung sesuatu yang dapat memikat seorang pembaca atau pendengarnya. Banyak kejadian atau cerita yang menggambarkan kenyataan ini. Kemudian banyak studi yang dilakukan, seperti mempelajari teks al-Qur`an dari aspek kebahasaannya atau yang dikenal dengan stilistika. Stilistika secara umum adalah cabang ilmu yang memfokuskan pada analisis gaya bahasa. Sedangkan stilistika al-Qur`an adalah ilmu yang menganalisis penggunaan bahasa dalam al-Qur`an. Salah satu objek ranah kajian stilistika yaitu pembahasan mengenai jamak yang bisa ditinjau dengan kajian sintaksis dan morfologis.¹

Jamak merupakan salah satu macam kajian tata bahasa suatu kalimat. Tata bahasa disepakati manusia untuk memudahkan dalam memahami struktur kalimat. Setiap bahasa dalam pembentukan jamak disesuaikan dengan kriteria yang berbeda-beda, seperti dalam bahasa Arab kata jamak disebut جَمْع yang mempunyai makna lebih dari dua. Baik hal tersebut *muzakar* (laki-laki) maupun *muannath* (perempuan).² Pembahasan jamak dalam tata bahasa termasuk dalam kajian sintaksis. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam struktur kalimat. Hal tersebut meliputi perubahan tanda gramatikal, kasus dan fungsi sintaksis di dalamnya. Kata atau *lafaz* dalam struktur kalimat ditandai dengan berbagai macam penanda gramatikal di akhir kata. Penanda tersebut berupa bunyi vokal a-i-u, *phonetically nothing* (bunyi tak bervokal), dan bunyi

¹ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur`an Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2009), 23.

² Fuad Ni'mah, *Kaedah Bahasa Arab Praktis* (Medan: Darussalam Publishing, 2011), 24.

vokal panjang.³ Kajian sintaksis juga membahas mengenai perubahan akhiran kata dan menganalisis posisi kata dalam suatu kalimat.⁴

Jamak dalam tata bahasa Arab juga termasuk ke dalam kajian morfologis. Morfologis didefinisikan dengan satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal pada struktur kalimat. Pembentukan kata dalam morfologis Arab (*ṣaraf*) memiliki ciri tertentu yang lebih kompleks dengan bahasa lainnya. Morfologis juga bermakna ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk lafal yang keberadaannya tidak menjelaskan tentang *i'rāb* dan *binā`*.⁵ Morfologis berfungsi untuk membuat bentuk kata dari kata lain yang terjadi pada perubahan bentuk dan maknanya.⁶

Hubungan tata bahasa antara sintaksis dan morfologis sangat berkaitan. Sintaksis berhubungan dengan tata bahasa di antara kata-kata dalam kalimat atau yang diutarakan orang. Sedangkan morfologis menyangkut struktur gramatikal kalimat di dalam kata. Maksud kalimat di sini yaitu keseluruhan yang memiliki intonasi tertentu, seperti menandakan akhir kalimat dengan titik, tanda seru, dan tanda tanya. Jadi sintaksis dan morfologis selalu bertumpang tindih satu sama lain, baik kalimat bahasa Arab maupun umum. Hal tersebut seperti penerapan subjek dan objek pada verba atau *fi'il* dan *fā'il* pada *maf'ūl bih*.⁷ Pembagian jamak dalam bahasa Arab terdiri dari *jama' muṣakar sālim*, *jama' muannath sālim*, dan *jama' taksīr*.⁸

³ Umi Aniati, "Jamak Taksir Dalam al-Qur`an Surah al-Baqarah: Analisis Morfologis dan Sintaksis" (Skripsi di Universitas Negeri Semarang, 2013), 3.

⁴ Sahkolid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017), 132.

⁵ Muṣṭafā al-Ghulāyaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*, Vol. 1 (Beirut: Maktabah al-'Aṣriyah, 2005), p. 8.

⁶ Taufiq Muhammad Syāhīn, *'Awāmil al-Tanmiyah li al-Lughah al-'Arabiyah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1980), p. 80.

⁷ J.W.M. Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 161.

⁸ Iman Saiful Mu'minin, *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf* (Jakarta: Amzah, 2008), 74.

Kajian *jama' taksir* dalam tata bahasa struktur gramatikal kalimat berbeda dengan jamak lainnya, yang memiliki pola beraturan sesuai dengan kaidahnya. *Jama' taksir* dalam pembentukan kalimatnya berdasarkan *simā'i*, yaitu pendengaran langsung dari orang Arab atau orang yang berbicara bahasa Arab. *Jama' taksir* juga tidak mengacu pada pola atau wazan tertentu, sehingga, dalam pembentukan kalimatnya lebih kompleks dan memiliki kriteria yang berbeda-beda. Hal tersebut ditinjau dari pembagian *jama' taksir* berdasarkan jumlahnya. *Pertama*, jenis *jama' taksir qillah* yang menunjukkan jumlah bilangan dari tiga sampai sepuluh. *Kedua*, jenis *jama' taksir kasrah* yang menunjukkan jumlah bilangan tiga sampai bilangan tak tertentu atau tak terbatas.⁹

Bicara tentang *jama' taksir*, perubahan bentuk kata pada al-Qur`an juga ada yang berbeda dan tidak sesuai dengan pola atau wazannya. Terdapat ayat-ayat yang menggunakan pola atau wazan *jama' qillah*, tetapi maknanya tidak sesuai dengan pola tersebut. Pada surah Luqmān ayat 27, terdapat kata سبعة أبحر mengikuti pola أَفْعُلٌ yang termasuk ke dalam *jama' taksir qillah* dengan mempunyai makna jumlah dari tiga sampai sepuluh yaitu mempunyai makna tujuh. Sedangkan kata أبحر memiliki makna jumlah lebih dari sepuluh apabila dilihat di alam atau jagat ini. Hal ini termasuk deviasi atau penyimpangan makna pada lafaz أبحر yang berupa penyimpangan struktur bahasa.

Pemilihan lafal أبحر maupun lafal *jama' taksir* lainnya yang ada dalam surah Luqmān terdapat preferensi lafal, preferensi kalimat dan efek yang ditimbulkan dalam pemaknaan. Pemilihan lafal juga dapat menimbulkan efek bagi pembaca dan pendengar. Hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap penafsiran

⁹ Syamsul Hadi, *Kamus Jamak Taksir* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 8.

dan makna yang terkandung dalam ayat tersebut untuk saling berkesinambungan antara ayat satu dengan ayat lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menempatkan al-Qur`an sebagai objek yang dibahas dan dituturkan. Kajian sintaksis dan morfologis, serta deviasi atau penyimpangan makna mengenai *jama' taksir* masih belum banyak dibahas secara khusus dan detail. Padahal kajian tersebut sangat penting dan berpengaruh terutama pada kajian bahasa al-Qur`an. Oleh karena itu, aspek sintaksis dan morfologis digunakan sebagai ilmu yang secara khusus dan rinci menjelaskan tata bahasa gramatikal suatu kalimat. Hal tersebut sangat diperlukan sebagai pisau analisis dalam melakukan pengolahan data dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, beberapa pertanyaan akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis *jama' taksir* dalam surah Luqmān?
2. Bagaimana stilistika *jama' taksir* dalam surah Luqmān yang dilihat dari analisis sintaksis dan morfologis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui jenis-jenis *jama' taksir* dalam surah Luqmān.
- b. Menjelaskan stilistika *jama' taksir* yang ada dalam surah Luqmān yang dikaji dengan sintaksis dan morfologis. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengetahui perbedaan makna dari pemilihan lafal *jama' taksir* yang diambil dalam surah Luqmān.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian terhadap teori linguistik Arab yang dikaji oleh peneliti diharapkan menjadi sumbangan akademik, khususnya dalam kajian stilistika al-Qur`an. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi tambahan *khazanah* keilmuan terhadap kajian sintaksis dan morfologis dalam al-Qur`an bagi penelitian di masa yang akan datang.

b. Manfaat Pragmatis

Selain manfaat akademis, penelitian ini diharapkan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai kajian stilistika *jama' taksir* dalam al-Qur`an surah Luqmān yang dikaji dengan sintaksis dan morfologis. Penelitian ini juga diharapkan dapat meyakinkan masyarakat luas mengenai pentingnya belajar ilmu linguistik Arab untuk mengetahui perbedaan makna dalam setiap lafal al-Qur`an, serta pemilihan lafal yang diambil dan digunakan dalam al-Qur`an. Selain itu, penelitian ini dapat memberi pemahaman dan pengetahuan baru mengenai kajian sintaksis dan morfologis yang beragam berdasarkan tema yang dikaji oleh peneliti, khususnya kajian *jama' taksir* dalam al-Qur`an surah Luqmān.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penulis bukan orang pertama yang mengkaji tentang stilistika al-Qur`an. Namun penelitian yang membahas tentang *jama' taksir* yang ditinjau melalui kajian sintaksis dan

morfologis secara kompleks belum banyak dilakukan. Para peneliti terdahulu sudah banyak mengkaji dari berbagai macam aspek, di antara karya ilmiyahnya adalah:

Artikel yang ditulis oleh Zakiyatul Fikriyah dan Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi yang berjudul “Surat Al-Lahab dalam Studi Analisis Stilistika”. Hasil penelitian dalam kajian ini yaitu surah al-Lahab memiliki gaya bahasa yang sempurna baik dari segi bunyi, kalimat, dan katanya. Kemudian pemilihan bunyi konsonan flosif yang lebih dari bunyi frikatif yang sesuai dengan makna yang terkandung. Menurut aspek morfologis, sintaksis, dan semantis terdapat penyimpangan atau preferensi dalam bentuk kata dan kalimat yang mana membuat surah al-Lahab mempunyai makna tersendiri. Surah al-Lahab juga mengandung unsur-unsur keindahan yaitu *majāz* dan *jinas*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka (*library research*).

Artikel yang ditulis oleh Nur Hidayah, Hasan Busri, dan Singgih Kuswardono yang berjudul “Fi’il Mazid dalam al-Qur`an Juz 1: Tinjauan Morfosemantis”. Hasil penelitian dalam kajian ini yaitu terdapat 179 *fi’il mazīd* dalam al-Qur`an juz 1. Artikel ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka (*library research*). Sumber data dan objek penelitian yang dikaji dalam artikel ini yaitu *fi’il mazīd* dalam al-Qur`an juz 1 yang ditinjau dari kajian morfologis dan semantis. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh peneliti menggunakan sumber data dan objek penelitian *jama’ taksīr* dalam al-Qur`an surah Luqmān yang ditinjau menggunakan kajian sintaksis dan morfologis.¹⁰

¹⁰ Nur Hidayah, Hasan Busri, dan Singgih Kuswardono, “Fi’il Mazid dalam al-Qur`an Juz 1: Tinjauan Morfosemantis”, *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 7, No. 1 (2018), 45.

Skripsi yang berjudul “Fi’il Tsulasi Mazid bi Harfin Wahidin dalam Surah al-Baqarah Ayat 1-61: Kajian Morfologis dan Semantis” yang ditulis oleh Nailul Haq al-Musaffa. Hasil penelitiannya adalah terdapat 44 bentuk *fi’il thulasi mazīd bi ḥarfīn wāḥīdīn* dalam al-Qur`an surah al-Baqarah. Dalam surah al-Baqarah dispesifikasi ada tiga wazan *thulasi mazīd bi ḥarfīn wāḥīdīn* yaitu فَعَّلَ، فَاعَلَ، أَفْعَلَ. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data berupa catatan, kitab-kitab, transkrip, dan buku-buku. Sumber data dan objek penelitian yang dikaji oleh Nailul Haq yaitu *fi’il thulasi mazīd bi ḥarfīn wāḥīdīn* dalam al-Qur`an surah al-Baqarah yang ditinjau melalui kajian morfologis dan semantis. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh penulis menggunakan sumber data dan objek penelitian *jama’ taksīr* dalam surah Luqmān yang ditinjau melalui kajian morfologis dan sintaksis.¹¹

Anis Musthofiyah, Ahmad Miftahuddin, dan Nafis Azmi Amrullah dalam publikasinya yang berjudul “Ayyun dalam al-Qur`an (Analisis Sintaksis)”. Hasil penelitiannya terdapat 210 bentuk kata ayyun, tetapi yang diambil hanya 48 data untuk sampel. dari data tersebut terdapat 2 *ayyun sharṭiyyah*, 18 *ayyun istifhāmiyyah*, 26 *ayyun waṣaliyyah*, 2 *ayyun mauṣūliyyah*, dan tidak ditemukan ayyun kamaliyyah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan model studi pustaka (*library research*). Sumber data dan objek penelitian yang dikaji oleh Anis Musthofiyah yaitu lafal *ayyun* dalam al-Qur`an yang ditinjau dengan kajian sintaksis.¹²

¹¹ Nailul Haq Al Musaffa, “Fi’il Tsulasi Mazid bi Harfin Wahidin dalam Surah al-Baqarah Ayat 1-61: Kajian Morfologis dan Semantis” (Skripsi di IAIN Salatiga, 2020), vii.

¹² Anis Musthofiyah, Ahmad Miftahuddin, dan Nafis Azmi Amrullah, “Ayyun dalam al-Qur`an (Analisis Sintaksis)”, *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 9, No. 1 (2020), 1.

Skripsi yang ditulis oleh Susi Alvivin dengan judul “Kāna wa Akhwātuhā dalam Surah Luqmān (Analisi Sintaksis)”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang berbentuk kepustakaan. Sedangkan sumber data yang diambil yaitu *kāna wa akhwātuhā* dalam surah Luqmān. Hasil dari penelitiannya yaitu ditemukan 43 bentuk *kāna wa akhwātuhā*. Hal tersebut berupa 23 *kāna fi’il maḍi*, 6 *fi’il muḍari*, 4 *aṣbaha fi’il maḍi* dan 1 *aṣbaha fi’il muḍari*, 1 *fi’il amr*, 3 *laisa fi’il maḍi*, 1 *mā zāla fi’il muḍari*, dan 3 *mā dāma fi’il maḍi*.¹³

Skripsi Farida yang berjudul “*Jama’ taksīr* dan Cara Menerjemahkannya: Studi Kasus Surah Ali Imran Terjemahan Tafsir al-Misbah”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida yaitu pola *jama’ taksīr* dalam Tafsir al-Misbah tidak sedikit diterjemahkan dalam bentuk pengulangan kata dan adanya redundansi atau pemborosan kata. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif analitis dan kepustakaan. Perbedaan dalam penelitian yang dikaji yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Farida menjelaskan seputar morfologis dan semantik. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kajian sintaksis dan morfologis. Sumber data penelitian Farida yaitu surah Ali ‘Imrān terjemahan tafsir al-Misbah, sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu surah Luqmān.¹⁴

Umi Aniati, Singgih Kuswardono, dan Darul Qutni dalam publikasinya yang berjudul “*Jama’ Taksir* dalam al-Qur`an Surah al-Baqarah: Analisis Morfologis dan Sintaksis” yang ditulis oleh. Hasil penelitiannya yaitu terdapat 70 *jama’ taksīr* dalam surah al-Baqarah yang dispesifikasikan 32 bentuk *jama’*

¹³ Susi Alvivin, “Kāna wa Akhwātuhā dalam Surah al-Māidah (Analisis Sintaksis)” (Skripsi di Universitas Negeri Semarang, 2005), ix.

¹⁴ Farida, “Jamak Taksir dan Cara Menerjemahkannya: Studi Kasus Surah Ali Imran Terjemahan Tafsir al-Miṣbāh” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), xiii.

kasrah, 24 bentuk *jama' qillah*, dan 14 bentuk *ṣiḡhat muntahā al-Jumū'*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan metode simak dalam pengumpulan datanya. Sumber data yang diteliti oleh Umi Aniati, Singgih Kuswardono, dan Darul Qutni yaitu *jama' taksīr* yang objek penelitiannya dalam surah al-Baqarah, sedangkan peneliti menggunakan dalam objek surah Luqmān.¹⁵

Dari karya tulis atau penelitian di atas, pokok kajiannya adalah melakukan analisis terhadap sintaksis dan morfologis dengan fokus permasalahan yang berbeda-beda, di antaranya fokus pada pola terjemahan *jama' taksīr* dalam *tafsīr al-Miṣbah*, *jama' taksīr* dalam surah al-Baqarah, *fi'il mazīd* dalam tinjauan morfologis dan semantis, *Kāna wa Akhwātuhā* dalam surah Luqmān analisis sintaksis, dan lainnya. Dari sinilah yang membedakan antara penelitian penulis dengan karya tulis ilmiah lainnya. Penulis fokus pada kajian sintaksis dan morfologis *jama' taksīr* dalam surah Luqmān. Selama penulis melakukan pencarian, terdapat karya tulis yang membahas mengenai *jama' taksīr*, tetapi ditinjau dari kajian yang berbeda dan tidak ditemukan perbedaan makna dalam bentukan *jama' taksīr*.

E. Kerangka Teori

Dalam karya ilmiah sinkronisasi antara teori dan pembahasan merupakan hal yang mutlak, sebab dengan adanya teori peneliti bisa mengetahui jalur sebuah

¹⁵ Umi Aniati, Singgih Kuswardono, dan Darul Qutni, "Jama' Taksir dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah: Analisis Morfologis dan Sintaksis", *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 8, No. 2 (2019), 140.

penelitian. Mudahnya dengan adanya kerangka teori bisa membantu untuk memecahkan problem akademik.¹⁶

Penelitian yang dikaji oleh penulis menggunakan teori stilistika al-Qur`an. Stilistika al-Qur`an adalah ilmu yang membahas mengenai bahasa yang digunakan dalam al-Qur`an. Kajian stilistika al-Qur`an fokus pada penggunaan bahasa untuk mengetahui ciri khas dan efek penggunaan aspek-aspek analisis stilistika pada ayat-ayat al-Qur`an.¹⁷

Ranah kajian stilistika dibatasi pada suatu teks tertentu, yaitu dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengidentifikasi atau mengamati hubungan dan ciri-ciri stilistik. Ranah kajian stilistika mencakup banyak pembahasan yang sangat luas, baik secara horizontal maupun vertikal. Secara horizontal mencakup fonologi, preferensi kata, preferensi kalimat, dan deviasi (penyimpangan dan kaidah umum tata bahasa). Masing-masing ranah kajian tersebut mempunyai pengaruh terhadap makna yang ditimbulkan.¹⁸ Sedangkan secara vertikal mencakup *al-Mustawā al-Ṣauti* (ranah fonologi), *al-Mustawā al-Dalāli* (ranah semantik), *al-Mustawā al-Taṣwīri* (ranah imageri), *al-Mustawā al-Nahwi aw al-Tarkībi* (ranah sintaksis), dan *al-Mustawā al-Ṣarfī* (ranah morfologi). Dalam penelitian ini menggunakan ranah kajian deviasi atau penyimpangan. Deviasi adalah perpindahan atau penyimpangan dari suatu style yang lazim ke style yang lainnya dengan mengeksplorasi potensi bahasa yang ada. Prinsip deviasi bisa berupa penyimpangan ragam sastra dan struktur bahasa.

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur`an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 5.

¹⁷ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur`an* (Yogyakarta: Belukar, 2008), 63.

¹⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Pres, 2013), 69.

Pemanfaatan atau pemilihan deviasi bergantung pada efek dan pengaruh ketidakjenuhan pembaca.¹⁹

Penelitian ini juga menggunakan teori sintaksis dan morfologis Arab yang disebut dengan *nahwu* dan *ṣaraf*. Hal ini dikarenakan sumber data yang dikaji oleh penulis adalah al-Qur`an.

Sintaksis adalah bidang linguistik yang membahas tentang susunan kalimat yang mengkaitkan antara beberapa kata dalam satu kalimat serta menjelaskan fungsinya.²⁰ Sintaksis atau ilmu *nahwu* juga mengkaji tentang perubahan akhir kata karena adanya pengaruh dari gramatikal lafal lainnya.²¹ Penelitian ini menggunakan *case theory* (teori kasus) dalam menganalisis penanda gramatikal yang dikaji oleh penulis. Teori kasus mengkaji tentang pemberian kasus pada konstituen atau sebuah kata. Maksud kasus di sini yaitu hubungan antara nomina dengan verba.²² Dalam ilmu *nahwu*, *isim* atau nomina terdapat tiga kasus, yaitu *rafa'* (nominatif), *naṣab* (akusiatif), dan *jarr* (genetif). Sedangkan verba juga terdapat tiga kasus, yaitu *rafa'* (nominatif), *naṣab* (akusiatif), dan *jazm* (apocopatif). Penanda tersebut berupa bunyi vokal a-i-u, bunyi tak bervokal (*phonetically nothing*), dan bunyi vokal panjang.²³

Morfologis dalam bahasa Arab disebut dengan *ṣaraf* yang termasuk ke dalam bidang linguistik yang berfungsi untuk mengetahui dan menganalisis proses pembentukan lafal atau kata dan perubahannya ke dalam berbagai bentuk sesuai dengan makna yang dimaksud. Selain itu ilmu *ṣaraf* juga bisa mengetahui *ṣiḡhat*

¹⁹ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur`an*, 89.

²⁰ Sahkolid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017), 131.

²¹ Anton al-Daḥdāh, *Mu'jam Muṣṭaliḥāt al-I'rāb wa al-Binā'* (Beirūt: Maktabah Libanon, t.th), p. 8.

²² Afnan Arummi, "Tinjauan Teoritis Linguistik Umum Terhadap Fenomena Kebahasaan dalam Bahasa Arab", *CMES*, Vol. 13, No. 2 (2020), 129.

²³ Muhammad bin Dāud al-Ṣanhājī, *Matan al-Ajrūmiyyah* (t.tp: Dār al-Ṣamī'ī, 1998), p. 6.

atau bentuk kalimat, *taṣghīr*, *nisbat*, jamak, *qiyās*, *i'lāl*, *idghām*, *samā'ī*, *ibdal*, dan lain-lain.²⁴

Hubungan antara sintaksis dan morfologis sangat berkaitan dengan tata bahasa dan struktur gramatikal kalimat di dalam kata. Hal ini seperti kajian *jama' taksīr* yang menjadi objek penelitian penulis. *Jama' taksīr* adalah *isim* yang mengalami perubahan dari bentuk *mufrad* melalui proses penggalan perubahan bunyi vokal, afikasi, dan arti yang menunjukkan lebih dari dua.²⁵ *Jama' taksīr* terbagai menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. *Jama' qillah*, yakni jamak yang menunjukkan jumlah bilangan dari tiga sampai sepuluh. *Jama' qillah* mempunyai empat macam pola, yaitu:
 - a. Pola أَفْعَالٌ yang digunakan untuk isim *thulasī* dan *rubā'ī muannath*.
 - b. Pola أَفْعَالٌ yang berlaku untuk semua jenis isim *thulasī*.
 - c. Pola أَفْعَلَةٌ yang digunakan untuk isim *rubā'ī mudhakkar* yang sebelum akhir berupa huruf *madd*.
 - d. Pola فِعْلَةٌ yang tidak dikhususkan untuk pola tertentu, tetapi hanya berdasarkan yang diucapkan oleh orang Arab (*simā'ī*).
2. *Jama' kasrah*, yakni jamak yang menunjukkan jumlah bilangan tiga sampai bilangan tak tertentu atau tak terbatas. *Jama' kasrah* mempunyai 16 pola atau wazan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Pola فُعْلٌ, yakni jamak yang mempunyai makna *sifat mushabbihāt* yang mengikuti wazan أَفْعَلٌ.
 - b. Pola فُعْلٌ yang berlaku untuk isim *rubā'ī* dengan wazan فَعُولٌ dan isim *rubā'ī ṣaḥīḥ* akhir.

²⁴ Muṣṭafā al-Ghulāyaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*, Vol. 1 (Beirut: Maktabah al-'Aṣriyah, 2005), p. 8.

²⁵ Ibn Ali al-Sakaki, *Miftāḥ al-'Ulūm*, Vol. 1 (Beirūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1983), p. 55.

- c. Pola فُعْلٌ, yakni jamak yang mempunyai dua makna, yaitu isim yang mengikuti wazan فُعْلَةٌ dan sifat yang mengikuti wazan فُعْلَى.
- d. Pola فَعْلٌ, yakni jamak yang mengikuti wazan فَعْلَةٌ.
- e. Pola فُعْلَةٌ khusus digunakan untuk isim jamak mudzakar yang berakal dan lam-nya berupa huruf illat.
- f. Pola فَعْلَةٌ khusus digunakan untuk isim jamak mudzakar yang berakal dan lam-nya berupa huruf ṣaḥīḥ.
- g. Pola فَعْلَى yang khusus digunakan untuk menyatakan makna sakit, kerusakan dengan mengikuti wazan فَعِيلٌ.
- h. Pola فَعْلَةٌ yakni jamak yang berlaku untuk isim thulasī dengan ṣaḥīḥ lam-nya mengikuti wazan فُعْلٌ.
- i. Pola فُعْلٌ yang digunakan untuk kata sifat, dimana lam-nya berupa huruf ṣaḥīḥ dan mu'tal yang mengikuti wazan فَاعِلٌ.
- j. Pola فَعْلٌ yakni jamak yang menunjukkan sifat dengan ṣaḥīḥ lam-nya mengikuti wazan فَاعِلٌ.
- k. Pola فَعْلٌ yang mengikuti wazan فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلَى, فَعْلَانٌ, فَعْلَانَةٌ, فَعْلَانَةٌ.
- l. Pola فَعُولٌ yang mengikuti wazan فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, dan فَعْلٌ.
- m. Pola فَعْلَانٌ yang mengikuti wazan فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, dan فَعْلٌ.
- n. Pola فَعْلَانٌ yang mengikuti wazan فَعِيلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ.
- o. Pola فَعْلَاءٌ, yakni kata sifat yang digunakan untuk mudzakar yang tergolong manusia dengan mengikuti wazan فَاعِلٌ.
- p. Pola أَفْعَالٌ yakni jamak yang menunjukkan sifat mengikuti wazan فَعِيلٌ.²⁶

²⁶ Muṣṭafā al-Ghulāyaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*, Vol. 2 (Beirut: Maktabah al-'Aṣriyyah, 2005), p. 31-47.

- q. Pola *Ṣiḡhat Muntahā al-Jumū'* yakni setiap bentuk *jama' taksīr* apabila setelah huruf *alif* terdapat dua atau tiga huruf yang di tengahnya dibaca *sukun*, seperti contoh lafal *دَرَاهِم* yang berasal dari bentuk *mufrad* *دِرْهَم* yang mengikuti pola *فَعَالِلٌ*.²⁷

Dari uraian teori di atas, penulis menjadikan landasan dalam melakukan analisis terhadap sintaksis dan morfologis *jama' taksīr* dalam surah Luqmān. Hal ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui penanda gramatikal yang disesuaikan dengan pemberian kasus pada lafal atau kata tersebut dan menentukan bentukan *jama' taksīr* dalam surah Luqmān dengan menyesuaikan pola atau wazan yang telah dipaparkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini sendiri termasuk jenis penelitian kualitatif, karena berorientasi pada pengumpulan data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan yaitu berupa teks yang bersumber dari kitab, buku, jurnal, maupun hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Hal ini dikarenakan objek penelitian yang dikaji oleh penulis adalah lafal atau bentuk *jama' taksīr* yang ada dalam al-Qur`an surah Luqmān yang ditinjau dalam kajian sintaksis dan morfologis Arab.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sedangkan data adalah kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun

²⁷ Ibid., 48.

suatu pendapat. Data juga bisa didefinisikan sebagai keterangan yang benar dan bahan yang dipakai untuk penalaran atau penyelidikan.²⁸ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur`an surah Luqmān. Adapun data dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang bersifat primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah lafal-lafal *jama' taksir* dalam surah Luqmān yang didapatkan dari sumber pertama, yakni al-Qur`an.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian serta analisis para peneliti tentang penanda gramatikal dan bentukan *jama' taksir* dalam kaitannya dengan kajian sintaksis dan morfologis Arab. Diantaranya, kitab *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah* karya Muṣṭafā al-Ghalāyainī, kitab *Miftāḥ al-'Ulūm* karya Ibn Ali al-Sakaki, kitab *Mu'jam Muṣṭaliḥāt al-I'rāb wa al-Binā* karya Anton al-Dahdah, buku Pengantar Linguistik Bahasa Arab karya Sahkolid Nasution, kitab *I'rāb al-Qur`ān wa Bayānuhū* karya Muḥy al-Dīn al-Darwīsh, tafsir *Ma'ānī al-Qur`ān* karya al-Farrā', *al-Bahr al-Muḥīṭ* karya Abū Ḥayyān al-Andalūsī, tafsir *al-Kashāf* karya Abu al-Qāsim Maḥmūd Ibn Umar al-Zamakhsharī.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan pertama kali adalah mengumpulkan data-data primer yang bersangkutan dengan objek kajian yakni mencari dan mengumpulkan lafal-lafal *jama' taksir* dalam al-Qur`an surah Luqmān.

Setelah data primer terkumpul, selanjutnya penulis mencari data-data sekunder sebagai penunjang dari data primer untuk dikembangkan. Data tersebut yakni mengumpulkan kitab-kitab atau buku yang berkenaan dengan sintaksis dan

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 321.

morfologis Arab atau *nahwu* dan *şaraf* yang menjelaskan tentang *jama' taksir* yakni kitab *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah* karya Muşţafā al-Ghalāyainī. Selain itu kitab-kitab tafsir yang kental akan corak kebahasaannya, seperti tafsir *al-Kashāf* karya Abu al-Qasim Maḥmūd Ibn Umar al-Zamakhsharī dan kitab *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Farrā'.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang telah dikoleksi dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data sebagaimana disebutkan di atas, disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah sajian data penelitian untuk kemudian dianalisis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yakni menyajikan data berupa uraian dan penjabaran fenomena atau teks yang diteliti secara objektif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sintaksis dan morfologis Arab atau *nahwu* dan *şaraf* sebagai pisau analisis.

Adapun tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah mengklasifikasi lafal *jama' taksir* dalam surah Luqmān. Kemudian menyesuaikan lafal *jama' taksir* yang ada dalam surah Luqmān dengan pola *jama' taksir* dalam teori morfologis Arab atau *şaraf* dan mengklasifikasi berdasarkan *jama' qillah* atau *kathrah*. Kemudian menganalisis preferensi kata dan preferensi kalimat lafal *jama' taksir* dalam surah Luqmān. Selanjutnya menganalisis pemilihan lafal dan menganalisis perbedaan makna *jama' taksir* dan efek yang ditimbulkan dalam surah Luqman, yang mana memiliki pengaruh terhadap makna-makna. Kemudian, tahapan selanjutnya yaitu analisis tabulasi, yakni menyusun data penelitian dalam tabel untuk lebih memudahkan serakan data yang

terkumpul berdasarkan kategori-kategori yang ada. Tahapan terakhir yaitu menyimpulkan hasil analisis berdasarkan data yang ada dan yang sudah dikaji.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika yang mengandung pokok pembahasan tersendiri. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengklasifikasian pembahasan dan menjadikan kerangka teori yang jelas, yakni sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori atau kajian umum tentang stilistika al-Qur`an, meliputi pengertian dan ranah kajian stilistika yang dibagi menjadi dua. Yakni secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, terdiri dari fonologi, preferensi kata, preferensi kalimat, dan deviasi (penyimpangan). Sedangkan secara horizontal, terdiri dari ranah fonologi, semantik, sintaksis, morfologis, dan imageri. Kemudian morfologis Arab (*ṣaraf*) mengenai pembagian isim atau nomina berdasarkan kuantitasnya, diantaranya isim mufrad, isim tashniyah, dan jamak. Dalam pembahasan mengenai jamak terdapat tiga macam, yaitu *jama' mudhakar sālim*, *jama' muannath sālim*, dan *jama' taksīr*. Mengenai *jama' taksīr* di dalamnya terdapat dua macam, yakni *jama' qillah* dan *jama' kathrah* dengan pola dan fungsi yang berbeda-beda.

Bab ketiga berisi tentang jumlah lafal *jama' taksīr* dalam surah Luqmān, pengklasifikasian berdasarkan *jama' qillah* atau *jama' kathrah*. Selain itu terdapat

preferensi kata dan kalimat *jama' taksir* dalam surah Luqmān yang ditinjau dengan ranah sintaksis, semantis, dan morfologis. Serta pemilihan lafal yang dipilih dan efek yang ditimbulkan dalam pemaknaan ayat tersebut yang mana memiliki pengaruh terhadap makna-makna.

Bab keempat berupa penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

